

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN KOMBINASI REBUSAN JAHE DAN MADU TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAJOE

Nur Halisah¹, Andi Haryati Hasrib²

¹Mahasiswa program studi D-III Keperawatan

²Dosen Prodi D-III Keperawatan Universitas Andi Sudirman

nurhalisahh02@gmail.com, herahasrib29@gmail.com

Received: 15-08- 2024

Revised: 25-08-2024

Approved: 28-08-2024

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg sistolik dan ≥ 90 mmHg diastolik. Berdasarkan data yang di peroleh dari tempat penelitian UPT Puskesmas Bajoe, data 3 bulan terakhir pada tahun 2024 yaitu bulan Januari terdapat 443 pasien, bulan Februari terdapat 850 pasien dan bulan Maret terdapat 912 pasien hipertensi. **Tujuan** : bertujuan untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Kombinasi Rebusan Jahe dan Madu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajoe. Penelitian di lakukan pada tanggal 24-30 juni 2024. Implementasi yang di lakukan adalah pemberian terapi kombinasi rebusan jahe dan madu selama 7 hari. **Metode** : Metode yang di gunakan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga yaitu metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. **Hasil** : Penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh terhadap tekanan darah sebelum dan sesudah di berikan kombinasi rebusan jahe dan madu yang sebelum nya Ny "S" memiliki tekanan darah 180/80 mmHg dan Tn "S" memiliki tekanan darah 180/90 mmHg mengalami penurunan Ny "S" 150/80 mmHg dan Tn "S" 140/60 mmHg. **Kesimpulan**: Implementasi keperawatan pada Ny "S" dan Tn "S" dengan hipertensi yang di lakukn Selama 7 hari dengan pemberian rebusan kombinasi madu dan jahe efektif menurunkan tekanan darah dengan persentasi penurunan 15%.

Kata Kunci : Hipertensi , Pemberian Kombinasi Rebusan Jahe Dan Madu

PENDAHULUAN

Kesehatan secara umum dapat di definisikan sebagai kondisi tubuh baik secara fisik, jasmani, dan rohani yang berada dalam keadaan sehat. Gaya hidup sehat merupakan suatu pilihan jangka panjang dengan pola hidup secara komitmen untuk menjalankan beberapa hal seperti, menjaga pola makan dengan mengurangi asupan garam yang berlebihan, menjaga berat badan, berolahraga guna mendukung fungsi tubuh agar menjadi lebih sehat, tidak minum alkohol, tidak merokok, dan mengurangi makan-makanan berlemak mencegah terjadinya hipertensi (1).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg sistolik dan ≥ 90 mmHg diastolik. Penyakit ini disebut sebagai "*the silent killer*" karena sering tanpa keluhan, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti genetika, obesitas, konsumsi garam berlebihan, usia, kurang olahraga, dan kebiasaan merokok. Sehingga penderita tidak mengetahui dirinya mempunyai penyakit hipertensi, baru diketahui setelah terjadi komplikasi seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, kebutaan, dan penurunan pendengaran. Dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya (1).

Prevalensi hipertensi secara global sebesar (22%) dari total penduduk dunia. Prevalensi kejadian hipertensi tertinggi berada di benua Afrika (27%) dan terendah di benua Amerika (18%), sedangkan di Asia tenggara berada diposisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi kejadian hipertensi sebesar (25%). Data (WHO) 2020 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Prevalensi kejadian hipertensi sebagian besar berada pada negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah termasuk dinegara Indonesia. (2).

Prevelensi hipertensi di indonesia berdasarkan dari kemenkes RI 2021 bahwa Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkenas) dan ditahun 2020 menunjuk kan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun keatas sebesar (32,4%). Kecendrungan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis nakes melalui wawancara pada tahun 2019 (12,9%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 dan (9,5 dan 7,6 %). Proporsi minum obat anti hipertensi menunjuk kan kecendrungan lebih tinggi pada tahun 2020 (3,9%) di bandingkan tahun 2019 (0,7%) dan 2018 (0,4%) (3).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data Kabupaten/kota prevelensi hipertensi tertinggi terdapat di kota Makassar dengan angka kejadian sebanyak 290.247 kasus, kemudian posisi tertinggi kedua ditempati oleh Kabupaten Bone sebanyak 158.516 kasus, dan posisi tertinggi ketiga adalah Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus (4).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tempat penelitian UPT Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone, pada tahun 2021 prevalensi hipertensi sebanyak 400 pasien. Pada tahun 2022 prevalensi hipertensi sebanyak 476 pasien. Pada tahun 2023 prevalensi hipertensi sebanyak 507 pasien. Sedangkan data 3 bulan terakhir pada tahun 2024 yaitu bulan Januari terdapat 443 pasien, bulan Februari terdapat 850 pasien dan bulan Maret terdapat 912 pasien hipertensi (5)

Penelitian Kritiani and Ningrum, (2020) yang berjudul “Pemberian Minuman Jahe Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi” dari penelitian tersebut didapatkan hasil ada pengaruh pemberian minuman jahe terhadap tekanan darah penderita hipertensi, dimana waktu pemberian minuman jahe hanya dikonsumsi 1 kali perhari dengan jumlah 100 cc dari 4 gram jahe selama 5 hari berturut-turut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rata-rata tekanan darah sebelum diberikan intervensi berupa rebusan air jahe adalah sebesar 158,56 dan sesudah 5 diberikan intervensi berupa rebusan air jahe adalah 153,25. Penurunan nilai rata-rata tekanan darah pada responden sebelum dan sesudah sebesar 5,4, sehingga dapat disimpulkan terjadi penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi (6).

Menurut penelitian Tiara, (2020) yang berjudul “Efektifitas Pemberian Rebusan air Jahe Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi” di dapatkan hasil bahwa rebusan jahe efektif untuk menurunkan tekanan darah. Dimana setelah diberikan 100 cc air jahe yang dibuat dari 4 gram jahe di potong kecil-kecil dan direbus dengan 200 cc air

selama $\pm$ 10 menit, setelah itu disaring sebanyak 100 cc di tambahkan madu dengan perbandingan 100 cc:2 sendok makan, kemudian diberikan ke responden Selama 5 hari berturut-turut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi sebelum diberikan rebusan jahe 160,00 dan diastolik 76,00. Nilai rata-rata setelah diberikan rebusan jahe sistolik 144,00 dan diastolik 71,00. Hasil pengukuran tekanan darah pada lansia menggambarkan bahwa rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan jahe mengalami penurunan (7).

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu dari penelitian sebelumnya melakukan pemberian kombinasi rebusan jahe dan madu selama 5 hari berturut-turut sedangkan penelitian yang akan di lakukan peneliti selama 7 hari serta dosis dari pemberian kombinasi jahe dan madu dari penelitian sebelumnya 100cc:2 sendok makan madu sedangkan penelitian sekarang yaitu 16 gram jahe 200cc:2 sendok makan madu (8).

Berdasarkan uraian di atas, melihat tingginya angka kejadian penderita hipertensi terutama di wilayah puskesmas Bajoe dan dampak dari hipertensi sangat membahayakan, kemudian didukung dari berbagai jurnal terkait terapi kombinasi rebusan jahe dan madu yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada pasien dengan judul : Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Kombinasi Rebusan Jahe Dan Madu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajoe

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi (individu) tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan masalah penelitian yang terjadi pada studi kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Kombinasi Rebusan Jahe Dan Madu Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajoe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Penelitian

Evaluasi Pemeriksaan Tekanan Darah

Tanggal	Waktu		Hasil	
	Responden I (Ny"R")	Responden II (Ny "S")	Responden I (Ny"S")	Responden II(Tn"S")
24 Juni 2024	08:30 WITA	09.10 WITA	180/80 mmHg	180/90 mmHg
25 Juni 2024	08.15 WITA	09.00 WITA	180/70 mmHg	170/80 mmHg
26 Juni 2024	09.00 WITA	08.00 WITA	170/80 mmHg	170/80 mmHg
27 Juni 2024	08.00 WITA	08.45 WITA	170/60 mmHg	160/70 mmHg
28 Juni 2024	09.02 WITA	08.30 WITA	140/70 mmHg	150/70 mmHg
29 Juni 2024	08.30 WITA	08.00 WITA	140/90 mmHg	140/80 mmHg
30 Juni 2024	8.01 WITA	08.30 WITA	150/80 mmHg	140/60 mmHg

Pada Tanggal 24 juni 2024 di lakukan kunjungan pertama dan di dapatkan hasil tekanan darah pada jam klien Ny “S” 180/80 mmHg dan Tn “S” 180/90 mmHg, Pada Kunjungan Terakhir yaitu pada tanggal 30 juni 2024 terjadi penurunan tekanan darah di dapatkan hasil pada klien Ny”s” 150/80 mmHg dan Tn”S” 140/60 mmHg.

Hasil pada penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh terhadap tekanan darah sebelum dan sesudah di kombinasi jahe dan madu yang sebelum nya Ny”s” memiliki tekanan darah 180/80 mmHg dan Tn “S” memiliki tekanan darah 180/90 mmHg mengalami penurunan Ny “s” 150/80 mmHg dan tn “s” 140/60 mmHg selama 7 hari pemberian dengan frekuensi 1 kali sehari, dan mengalami penurunan rata-rata 15%. Hal ini di karenakan klien kooperatif dan mau mengkonsumsi kombinasi jahe dan madu.

KESIMPULAN

Hasil tindakan yang di lakukan oleh peneliti dengan pemberian kombinasi rebusan jahe dan madu hasil pada penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh terhadap tekanan darah sebelum dan sesudah di berikan kombinasi rebusan jahe dan madu yang sebelum nya Ny”S” memiliki tekanan darah 180/80 mmHg dan Tn S” memiliki tekanan darah 180/90 mmHg mengalami penurunan Ny “s” 150/80 mmHg dan Tn “s” 140/60 mmHg selama 7 hari pemberian dengan frekuensi 1 kali sehari, dan mengalami penurunan rata-rata 15%. Hal ini di karenakan klien kooperatif dan mau mengkonsumsi kombinasi jahe dan madu.

Hal tersebut juga dapat di gunakan untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk di lakukan secara mandiri yang sangat di butuhkan oleh klien hipertensi. Dengan di laksanakan nya pemberian kombinasi jahe dan madu ini dapat mengurangi biaya perawatan, mendukung pengambilan keputusan, perawatan diri, keluarga juga mendapatkan pemahaman mengenai penanganan herbal hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rini Dwi Astuti. (2020) *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Rapak Kota Balikpapan*
2. Jabani As, Kusnan A, B Imc. (2021) *Prevalensi Dan Faktor Risiko Hipertensi Derajat 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari*. J Ilm Ilmu Keperawatan.
3. Hanifah Am. (2019) *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda*. Karya Tulis Ilm Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.
4. Nisa Ak. (2023) *Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Dengan Hipertensi Diruang Baitul Izzah 1 Rsi Sultan Agung Semarang*. Karya Tulis Ilm.
5. Upt Puskesmas Bajoe. (2024) *Data Hipertensi*.
6. Nadia Ea. (2020) *Efek Pemberian Jahe Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*. J Med Utama.02(01):343–8.
7. Finamore P Da S, Kós Rs, Corrêa Jcf, D, Collange Grecco La, De Freitas Tb, Et Al.(2020)

- Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Muara Rapak.*Journal Of Chemical Information And Modeling.
8. Pradana Aa, Pramitaningrum Ik. *Terapi Herbal Bagi Lansia Dengan Hipertensi.* J Mitra Kesehatan
 9. Fajri. (2020) *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi Pada Pra Lansia Tahap Awal Diwilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang.*
 10. Kusumo Mp (2020). *Buku Lansia.*
 11. Setyawan Da. *Konsep Dasar Keluarga. Progr Stud Diploma Iv Kebidanan Komunitas Poltekkes Surakarta.*
 12. Abdullah Azam Mustajab, Hety Sulistyowati M.(2023) *Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonobojo Temanggung.* J Penelit Dan Pengabdi Kpd Masyarakat.
 13. Bunda Aisharana.(2022) *Asuhan Keperawatan Hipertensi Pada Ny A.*
 14. Mamun Maa, Hasanuzzaman M. (2020) *Karya Tulis Ilmiah Dengan Pemberian Jahe Di Wilayah Puskesmas Muara Rapak.* Energy Sustain Dev Demand, Supply, Convers Manag.
 15. Antika. (2023) *Efektivits Mentimun Dan Daun Seledri Sebagai Terapi Non Farmakologi Pada Hipertensi.*
 16. Nisa Ak. (2023) *Asuhan Keperawatan Pada Ny . N Dengan Asuhan Keperawatan Pada Ny . N Dengan Hipertensi Diruang Baitul Izzah .Semarang.*
 17. Prajayanti Ed, Sari Im.(2020) *Senam Hipertensi Dan Demonstrasi Jus Seledri Untuk Penderita Hipertensi Di Pucang Sawit Surakarta.* J Pengabdi.
 18. Namira Gustiany Putri Mayana. (2023) *Karya Tulis Ilmiah.*
 19. Tim Pokja. Ppni Sdki. (2017) *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Keperawatan Jakarta: Dewan Pengurus Pusat.*
 20. Tim Pokja. Ppni Siki (2018) *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi Dan Tindakan Keperawatan Jakarta:Dewan Pengurus Pusat.*
 21. Tim Pokja. Ppni Siki. (2019) *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan. Jakarta; Dewan Pengurus Pusat.*
 22. Budi Yuritno. (2020) *Gambar 10 Manfaat Jahe Untuk Kesehatan.*
 23. Dianti Y. (2019)*Tinjauan Pustaka Jahe.* Angew Chemie Int E.lain-Tulungagung.Ac.
 24. Redi Aryanta Iw. (2019) *Manfaat Jahe Untuk Kesehatan.* Widya Kesehat.
 25. Putri Dr D Irine.(2021) *Efek Samping Jahe Berakibat Buruk Pada Kondisi Tubuh.*
 26. Anggrayani M.(2023) *Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang Kecamatan Peringgabaya.*
 27. Tuti Utami. (2020) *Gambar Manfaat Madu Untuk Kesehatan Tubuh Yang Wajib Di Simak.*
 28. Nuranti Z, Maimaznah M, Anggraini Aa. (2020)*Pengaruh Manfaat Madu Untuk Pendidikan Kesehatan.* J Abdimas Kesehat.
 29. Achmad Suvs. (2020) *Konsep Dan Aplikasi Praktik Keperawatan Berbasis Evidance-Based Practice.* Martini M, Editor. Bandung: Cv Media Sains Indonesia.